

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2009, Depdiknas memperoleh pagu anggaran sebesar 224 triliun rupiah dan terbesar di antara semua departemen. Ditjen Mandikdasmen yang mengurus wajib belajar serta Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) yang khusus mengurus guru memperoleh jatah terbesar. Dana tersebut diperuntukkan bagi pembayaran tunjangan sertifikasi dan tunjangan guru serta sebagian didekonsentrasikan ke Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di setiap provinsi untuk dipakai sebagai ongkos sertifikasi yang digarap oleh LPTK.

Tidak hanya itu pemerintah berusaha meningkatkan kualifikasi pendidikan guru. Kalau sebelumnya kualifikasi akademik guru SD cukup lulusan diploma dua, maka sekarang ditingkatkan menjadi strata satu S1 / D4 PGSD/PGMI (UU Nomor 16 Tahun 2007). Upaya tersebut memang mengha-biskan dana yang tidak sedikit, karena pemerintah menyadari bahwa pada masa era globalisasi yang ditandai dengan kompetisi tinggi menuntut kemampuan daya saing suatu bangsa.

Pada tahun 2012, dunia pendidikan kita ternyata menghadapi masalah besar dengan kompetensi para gurunya. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)

berdasarkan Kepmendikbud No.57 Tahun 2012 yang dilaksanakan pada bulan Agustus, ternyata mencengangkan dunia pendidikan. Bagaimana tidak, ternyata nilai uji kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional dibawah standar. Berdasarkan data yang telah masuk di Kemdikbud, rata-rata nilai UKG adalah 44,55. Untuk nilai tertinggi mencapai 91,12 dan terendah 0. Perolehan nilai untuk guru kelas sekolah dasar rata-ratanya 40,87, sedangkan untuk penjaskes 42,59. Sementara mata pelajaran Bahasa Indonesia guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-ratanya paling rendah dibanding mata pelajaran lain seperti IPA, IPS dan matematika.

Mengacu hasil UKG di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UKG guru SD masih di bawah standar yang ditetapkan pemerintah. Dengan kata lain, guru SD rata-rata belum berkompeten dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kemdiknas (2010:5) menguraikan lebih lanjut tentang 4 standar kompetensi dengan 14 subkompetensi yang perlu dimiliki guru agar dapat bertugas secara profesional. Berdasarkan instrumen penilaian kinerja guru tersebut tampak bahwa kompetensi paedagogik memiliki 7 subkompetensi dengan 45 indikator, kompetensi kepribadian memiliki 3 subkompetensi dengan 18 indikator, kompetensi sosial memiliki 2 subkompetensi dengan 6 indikator serta kompetensi profesional memiliki 2 subkompetensi dengan 9 indikator. Apabila subkompetensi tersebut digabungkan, ternyata ada 78 indikator yang harus dikuasai guru untuk mendapatkan predikat kompeten dengan memperoleh nilai minimal 70.

Keseluruhan indikator tersebut merupakan sebagian dari tugas utama guru seperti dijelaskan dalam Permenpan No.16 tahun 2009 pasal 5 ayat 1. Oleh karena itu dalam mengemban tugas, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Memang, materi uji kompetensi tidak meliputi keseluruhan kompetensi seperti yang tertuang dalam permendiknas, akan tetapi dapat dijadikan sampel dalam mengukur tingkat kompetensi guru. Rendahnya kompetensi guru berdasarkan hasil UKG tersebut menginspirasi peneliti untuk mengembangkan kompetensi paedagogik pada sub kompetensi pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik bagi guru di SDB Banaran 1 Kalijambe. Hali ini mengacu pada Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 19 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit pada BAB III pasal 6 dan 7 yang menjelaskan bahwa tugas utama dan kewajiban guru antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajara yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran /perbaikan dan pengayaan. Gagne dalam Supriyanto (2009: 126), menyatakan bahwa materi yang disusun dengan tepat (kontekstual dengan siswa dan sosialnya) akan sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar yang tinggi.

Demikian juga Mulyana (2010: 152), menyatakan bahwa perencanaan berada pada posisi utama dari sebuah rencana besar. Artinya, sebuah perencanaan yang besar tidak akan bisa berjalan dengan baik, tanpa ada perencanaan yang matang. Perencanaan juga menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung (Mulyana, 2009:13). Sedangkan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk : menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Munculnya kemauan yang kuat dari segenap tenaga kependidikan di SDN Banaran 1 karena peranannya sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas mulia dalam mencerdaskan anak bangsa melalui penguasaan peran utamanya, juga menjadi alasan lain. Harmer dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:81), menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai controller, organizer, assessor, participant, resource, tutor, dan observer dalam proses pembelajaran. Apabila peran-peran tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik, lalu bagaimana mana tanggung jawab guru terhadap negara dan mutu lulusannya?

Kita tahu, pada dasarnya seorang guru ingin berkembang sesuai peran dan kompetensinya, tetapi perkembangan antara guru yang satu dengan guru yang lain tidak mungkin sama. Karena antara guru yang satu dengan yang lain mempunyai pola berpikir yang berbeda dalam menterjemahkan makna

kompetensi. Setiap guru mempunyai kemampuan yang hampir sama, karena mereka berasal dari lembaga pendidikan guru (Mulyana, 2010: 152).

Banyak cara yang ditawarkan dalam menambah pengetahuan tentang kompetensi paedagogik, antara lain mengikuti seminar, work shop, study banding, wawancara mendalam dan diskusi terarah. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, karena perkembangan dunia Pendidikan yang semakin pesat, hanya guru-guru yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah yang tidak mempunyai guru yang kompeten akan ditinggalkan oleh calon wali murid.

Mengingat arti penting kompetensi paedagogik bagi guru dalam pelaksanaan tugas utama guru, penelitian tentang, "Pengembangan Kompetensi Paedagogik Menuju Sekolah Bermutu di SDN Banaran 1 Kalijambe Sragen" patut dilaksanakan. Namun perlu dibatasi pada subkompetensi ketiga dan keempat dari keseluruhan subkompetensi paedagogik yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah : Pengembangan kompetensi paedagogik menuju sekolah bermutu. Selanjutnya fokus penelitian tersebut diuraikan menjadi sub fokus penelitian seperti berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu guru menuju sekolah bermutu?
2. Bagaimanakah karakteristik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik menuju sekolah bermutu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan karakteristik pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- b. Untuk mendiskripsikan karakteristik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan pengetahuan .
- 2) Memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

- 3) Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori ,mendapatkan gambaran dan memperoleh pengalaman praktis tentang profil pengembangan kompetensi paedagogik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- 1) Penelelitan ini dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu menuju sekolah bermutu di SDN Banaran 1.
- 2) Sebagai gambaran bagi SDN lain dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Sragen tentang penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang dilaksanakan oleh guru menuju sekolah bermutu .